

Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Teknik Usap Abur Kelompok B Dengan Media Krayon Di TK Gracia Sustain Medan T.A 2021-2022

Nora Vera Br Manurung¹, Novita Friska²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ noramanurung77@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Gracia Sustain T.A 2021-2022 dengan cara menggambar teknik usap abur dengan media krayon. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Gracia Sustain. Objek penelitian ini berupa kreativitas anak melalui kegiatan menggambar teknik usap abur. Desain penelitian yang digunakan adalah PTK dengan desain kemmis dan MC.Taggart yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk mengetahui aspek Kelancaran (Fluency), Keaslian (Originality), Keluwesan (Flexibility) dan Elaborasi (Elaboration) proses menggambar anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Peningkatan kreativitas menggambar anak usia dini melalui aktivitas menggambar teknik usap abur pada anak kelompok B di TK Gracia Sustain ditunjukkan dengan pencapaian kategori kreativitas tertinggi dengan skor 9-12, dengan capaian ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Dari hasil penelitian diketahui sebelum tindakan (pra siklus) kategori tinggi mencapai 18,75%, pada pertemuan pertama siklus I kategori tinggi mencapai 37,5%, pertemuan kedua siklus I mencapai 50%, pertemuan ketiga siklus I kategori tinggi mencapai 68,75% dan pada penelitian siklus II meningkat mencapai 87,5%.setelah dilakuakn penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Gracia Sustain mengalami peningkatan melalui kegiatan menggambar teknik usap abur dengan media krayon.

Keywords

Kreativitas, Menggambar, Krayon.

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(3).

PENDAHULUAN

Proses perkembangan manusia secara utuh dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki masa emas yang merupakan masa peka bagi anak sehingga sering disebut *The Golden Age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada usia ini merupakan kesempatan emas untuk pembelajaran anak, karena rasa ingin tahu anak di usia ini berada di posisi puncak.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa walaupun secara yuridis anak usia 4-5 tahun tidak wajib mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak, tetapi secara

teoritis pendidikan di Taman Kanak-kanak sangatlah penting di dalam pendidikan anak. Pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan pesat, baik perkembangan fisik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, kreativitas ataupun moralnya.

Dengan demikian peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan, untuk itu perlu adanya sikap dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini agar anak usia dini mampu menghasilkan pengetahuan baru.

Dari observasi yang telah dilakukan, dan faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas anak di Tk Gracia Sustain adalah kurangnya kegiatan kreativitas seni di sekolah tersebut. Guru cenderung menggunakan kegiatan pembelajaran yang terpimpin dan monoton (menggunakan buku tema), kegiatan seni yang dilakukan guru di dalam kelas cenderung kegiatan mewarnai sesuai buku tema, sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan kreativitasnya, sementara untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak perlu adanya inovasi kreatif dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Permasalahan yang terjadi pada anak kelompok B di TK Gracia Sustain adalah saat anak melakukan kegiatan kreativitas menggambar, dalam kegiatan kreativitas menggambar, anak tidak dapat berkreasi sendiri dalam menggambar, anak cenderung takut mengeluarkan pendapat/ ide kreatifnya. Anak juga sering merasa bosan dengan kegiatan menggambar yang sering dilakukan dengan menggunakan pensil dan pensil warna saja, dan dalam kreativitas menggambar, sering sekali anak terbiasa hanya mengikuti gambar yang telah dibuat oleh guru saja.

Dengan melihat permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran melalui kegiatan kreativitas menggambar teknik usap abur dengan media krayon. Menggambar dengan krayon jarang sekali digunakan dalam pengembangan kreativitas anak. Dalam penelitian yang akan dilakukan, kegiatan menggambar akan berbeda dari sebelumnya, anak akan menggunakan media krayon dalam menggambar, dimana dalam kegiatan ini anak juga dapat belajar gradasi warna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak atau kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Bahri (2012:8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian di dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam prosesnya dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Desain Penelitian Tindakan

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama dalam setiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indikator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah yang dilakukan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya:

1. Perencanaan Tindakan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal
2. Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini, guru melaksanakan desain model Pemberian Tugas Mandiri yang telah direncanakan
3. Observasi. Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan
4. Refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat hasil dari pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya

Metode Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Kusumah dan Dwitagama (2010:66) merupakan kegiatan pengambilan data dalam penelitian oleh peneliti atau pengamat dengan melihat situasi penelitian. Ada dua tipe pengamatan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman) atau pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Penelitian ini menggunakan observasi berstruktur untuk memperoleh data yang diinginkan yaitu menggunakan pedoman observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumentasi yaitu buku laporan bulanan siswa dan dokumentasi hasil karya anak.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses

penyusunan laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu data dikumpulkan melalui observasi. Menurut Arikunto (2005:263), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas anak melalui aktivitas menggambar ditandai dengan kemampuan anak yang menunjukkan kelancaran/ *fluency*, keluwesan/ *flexibility*, keaslian/ *originality*, dan elaborasi/ *elaboration*. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak yang diteliti mendapat nilai dengan kriteria kreativitas tinggi yang ditunjukkan dengan pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diuraikan berbagai aktifitas sesuai dengan perencanaan, baik Pra siklus, Siklus I, sampai dengan siklus II, termasuk pengolahan hasil penelitian serta pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

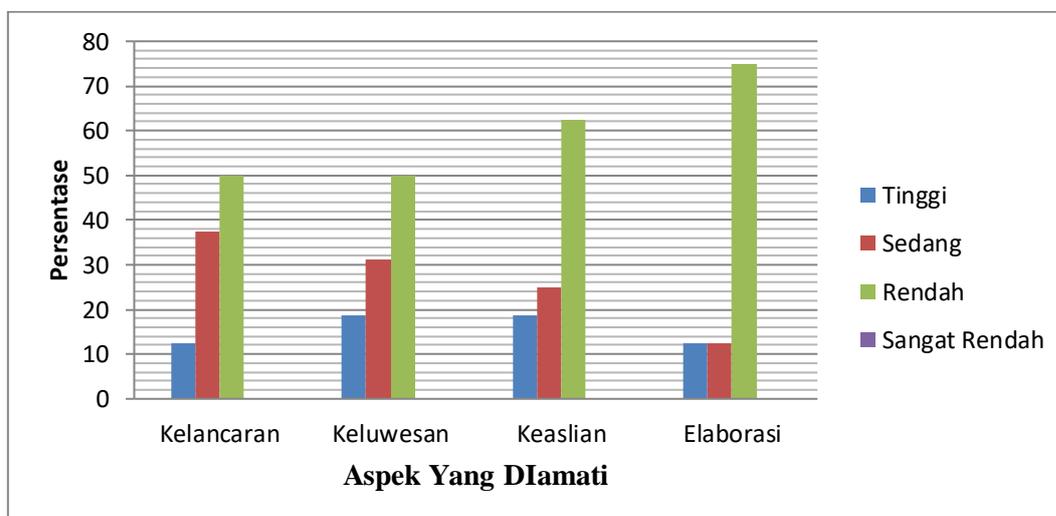
Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas di TK Gracia Sustain pada anak Kelompok B, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada anak kelompok B TK Gracia Sustain di *Lotus Class* yang bertujuan agar peneliti mengetahui kondisi awal kreativitas menggambar anak di sekolah TK Gracia Sustain.

Berikut hasil pengamatan awal yang diperoleh peneliti pada anak kelompok B TK Gracia Sustain terhadap peningkatan keberhasilan anak dengan kegiatan menggambar teknik usap abur dengan media krayon dalam bentuk tabel.

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Prasiklus

No	Aspek yang diamati	Sebelum Penelitian Tindakan Kelas							
		Tinggi (BSB)		Sedang (BSH)		Rendah (MB)		Sangat Rendah (BB)	
		Jmlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	2	12,5	6	37,5	8	50	0	0
2	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	3	18,75	5	31,25	8	50	0	0
3	Keaslian (<i>Originality</i>)	3	18,75	4	25,5	10	62,5	0	0
4	Elaborasi (<i>Elaboratio</i>)	2	12,5	2	12,5	12	75	0	0



Gambar 1.
Grafik Kreativitas Anak Pra Siklus

Deskripsi Hasil Observasi Prasiklus

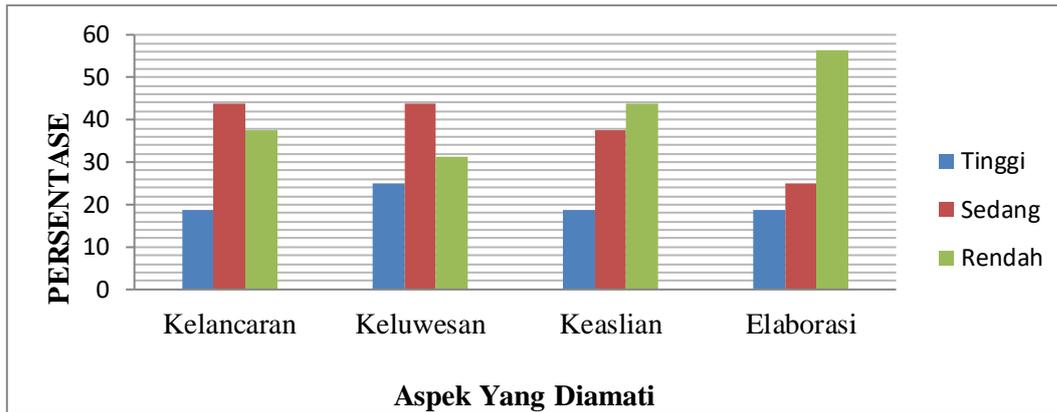
Berdasarkan hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dengan krayon sebelum tindakan dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa kreativitas anak yang menunjukkan kelancaran diperoleh 2 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar (BSB), yang berarti anak mampu membuat lebih dari 5 gambar.

Diketahui ada 6 orang anak atau 37,5% anak yang memenuhi kriteria kurang lancar (BSH), dimana anak tersebut dapat membuat 4 gambar yang berbeda. Ada 8 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum lancar (MB), yang berarti bahwa anak tersebut baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda.

Kreativitas anak yang memenuhi kriteria keluwesan dicapai oleh 3 orang anak atau 18,7%, yang berarti ketiga anak tersebut mampu menjelaskan/ menceritakan tentang hasil gambarnya. Anak yang masih dibimbing guru dalam menjelaskan/ menceritakan hasil gambarnya ada 5 orang atau 31,3%. Ada 8 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang luwes yang berarti anak hanya menjawab pertanyaan guru dengan isyarat, misalnya anggukan kepala. Dari kriteria keaslian diperoleh 3 orang anak atau 18,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria keaslian gambar, dimana anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasi anak yang berbeda dengan temannya. Anak yang meniru sebagian gambar ada 4 orang atau 25%, yang berarti enam anak tersebut bisa menggambar namun ada beberapa gambar meniru gambar teman. 10 orang anak atau 62,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru seluruh gambar, yang berarti bahwa anak menggambar sama persis dengan contoh yang diberikan guru.

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Menggambar
Anak Pertemuan Pertama Siklus I

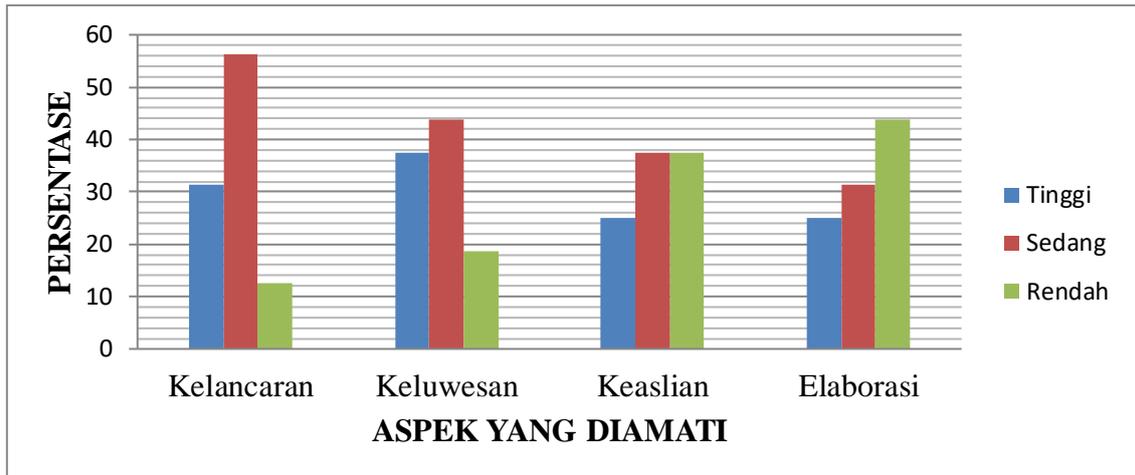
No	Aspek yang diamati	Pertemuan Pertama Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	3	18,75	7	43,75	6	37,5
2	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	4	25	7	43,75	5	31,25
3	Keaslian (<i>Originality</i>)	3	18,73	6	37,5	7	43,75
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	3	18,75	4	25	9	56,25



Gambar 2.
Grafik Kreatifitas Anak Pertemuan Pertama Siklus I

Tabel 3.
Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Menggambar Dengan Krayon Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus I

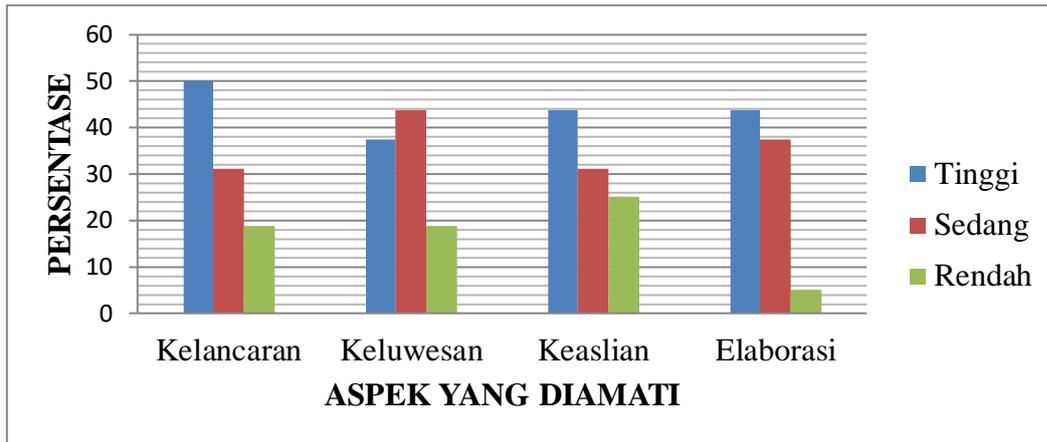
No	Aspek yang diamati	Pertemuan Kedua Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	5	31,25	9	56,25	2	12,5
2	Keluwesasan (<i>flexibility</i>)	6	37,5	7	43,75	3	18,75
3	Keaslian (<i>Originality</i>)	4	25	6	37,5	6	37,5
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	4	25	5	31,25	7	43,75



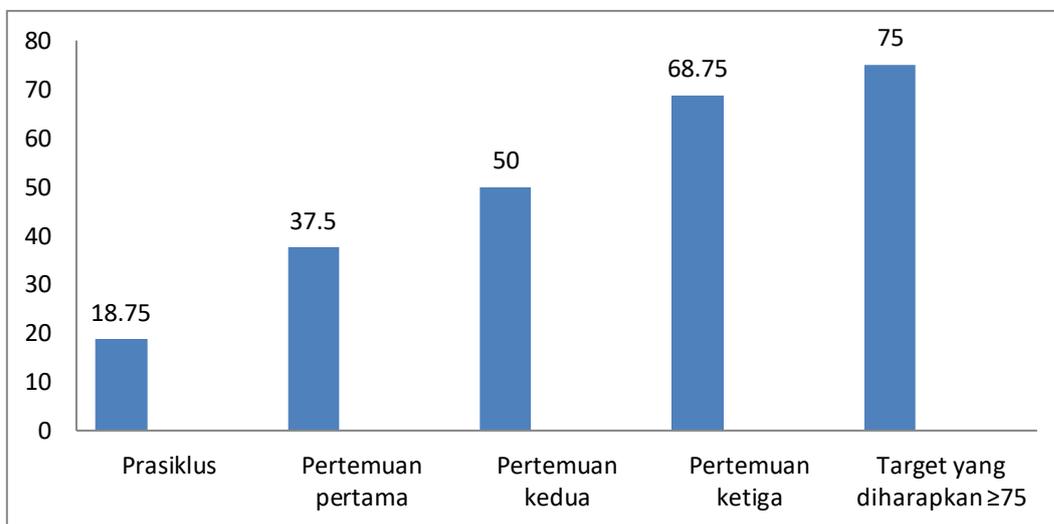
Gambar 3.
Grafik Kreativitas Menggambar Anak Pertemuan kedua Siklus

Tabel 4.
Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Menggambar Dengan Krayon Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ketiga Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	8	50	5	31,25	3	18,75
2	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	6	37,5	7	43,75	3	18,75
3	Keaslian (<i>Originality</i>)	7	43,75	5	31,25	4	25
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	7	43,75	6	37,5	3	18,75



Gambar 4.
Grafik Kreativitas Anak Pertemuan Ketiga Siklus I



Gambar 5.
Grafik Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Siklus I Pertemuan Pertama, kedua dan Ketiga

PEMBAHASAN

Pembahasan Prasiklus

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada prasiklus, ditemukan 3 orang anak atau 18,75% anak berada pada kategori tinggi atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dari jumlah anak yang diteliti. 4 orang anak atau 25% anak ada pada kategori sedang atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 9 orang anak atau 56,25% anak yang ada pada kategori rendah (MB).

Dari hasil temuan di atas, maka rata-rata penilaian kreativitas menggambar anak di Tk Gracia Sustain masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan, dimana anak yang nilai kreativitasnya berada pada kategori tinggi (BSB) ditemukan 3 orang atau 18,75% dari jumlah anak yang diteliti.

Pada pertemuan pertama siklus I, kreativitas menggambar anak pada indikator kelancaran yaitu:adelana, Pascaline dan Zara. Dimana anak mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari lima gambar. Kriteria kurang lancar diperoleh oleh tujuh orang anak yaitu:Alvinao, Angel, Gideon, Raditia, Ribka, Rich dan Yeremia, ke tujuh anak tersebut pada saat menggambar hanya mampru memproduksi tiga gambar yang berbeda. Sedangkan anak yang bernama: Rifael, Danish dan Lyora mampu memproduksi satu gambar dan masih dibimbing oleh guru dan ketiga anak tersebut ada pada kriteria belum lancar

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas menggambar anak masih belum sesuai harapan, adapun kendala yang ditemukan pada pertemuan pertama siklus I adalah, anak-anak masih beradaptasi dengan kegiatan dan media gambar yang diberikan oleh guru dan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada anak usia dini kelompok B di sekolah TK Gracia Sustain, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dilakukan dengan dua siklus yaitu: siklus I dan siklus II.

Pada penelitian ini materi dan media pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan menggambar teknik usab abur dilakukan sesuai dengan aspek perkembangan anak yang meliputi: aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Pelaksanaan Penelitian dilakukan dengan dua siklus, dimana pada siklus I dari hasil penelitian dari 16 orang anak yang memperoleh predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang anak atau 62,5%, dan yang mendapat predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 37,5%. Hasil penelitian pada siklus II yang dilakukan terhadap 16 orang anak yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 14 orang anak dengan persentase 87,5%, dan anak yang mendapat predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang atau 12,5%.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa menggambar teknik usab abur yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan pencapaian hasil yang sangat baik dengan tingkat pencapaian sesuai harapan yaitu 87,6%. Dari perolehan hasil pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas menggambar melalui kegiatan usab abur anak di TK Gracia Sustain Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2008. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, M. & Asrori, M. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 104.
- Bahri, Aliem. 2012. *"Penelitian Tindakan Kelas"*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Csikzentmihalyi, Munandar. (1998) *"Kreativitas Sepanjang Masa"*. Jakarta Pustaka Sinar Jaya.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Herdian.(2010).*Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*.
<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-berpikir-kreatifsiswa/>
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Kusuma, Dwitagama. (1992). *"Pendidikan Kesenian II Seni Rupa"*. Jakarta: DEPDIBUD Dirjen DIKTI.
- Martinasari , Komang Susanti. (2016).*Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. *eJournal Universitas Pendidikan Ganesha.4 (2) 1-5*
- Mary Mayesky, 1990, *Creative Activities for Young Children*. (New York: Delmar Publishers Inc
- Munandar, Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*: Jakarta: Gramedia
- Munandar, Utami. 2006. *Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*: Jakarta: Gramedia
- Munandar,Utami.(2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta
- Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nurhayati. (2012). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri*. *Jurnal Pesona PAUD Vo.1 No.1, 1, 1-10*.

- Pamadhi, Sukardi.2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peny Husna, H., Gandamana, A., & Farihah. (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD.
- Pringgawidagda, Suwarna. (2005). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 0(2)
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2002. *Cara Belajar cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa
- Salam, Sofyan. 2005. *Pendidikan Seni Rupa Anak-anak*. Makasar : FBS.
- Shinta Ratnawati. (2001). *Mencetak Anak dan Kreatif*. Jakarta. PT Kompas Nusantara
- Sit Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset
- Sugiono, Yuliani Nurani. (2009). *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Indeks
- Suharnan. 2010. *Psikologi kognitif*. Penerbit PT. Srikandi, Surabaya Suharnan. 2012. *Kreativitas: Teori dan Pengembangan*. Penerbit Laros, Surabaya
- Sukamti, E. R. dkk. (2010). *Bermain dan Kreativitas sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. FIK UNY: Yogyakarta
- Tahir, Muh.2012 *"Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan"*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wahyuti (2017) *"Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak"*
- Yulida, y, & Veryawan, V. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Aank Melalui Kegiatan Teknik Kolase*. Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education.
- Zaman, B., & Hernawan, A. H. (2016). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.